

BAB I

PENDAHULUAN

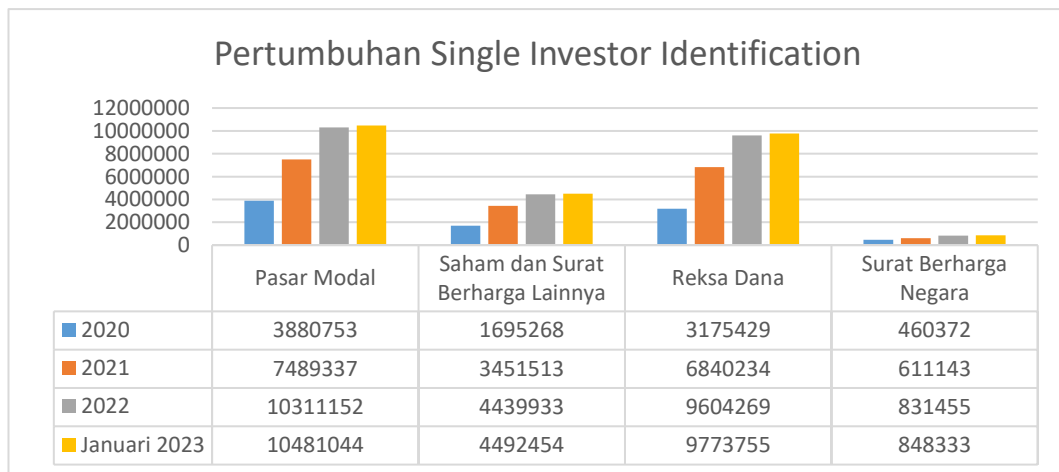
1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin terbuka dan memudahkan segala bentuk informasi, perkembangan dalam dunia investasi semakin dikenal oleh masyarakat. Menurut Aditama (2020) investasi merupakan bentuk komitmen terkait sumber daya yang dimiliki saat ini untuk ditujukan memperoleh keuntungan di masa depan. Pada dasarnya Investasi bukan sesuatu yang dapat dinikmati saat ini atau dalam waktu dekat, namun sifatnya yang jangka panjang dan ditujukan untuk masa yang akan datang. Selain itu, investasi juga menjadi instrument penting dalam mendukung upaya negara meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Isticharoh & Kardoyo, 2020). Pemerintah dapat menerbitkan surat utang atau obligasi kemudian menjualnya kepada masyarakat melalui pasar modal.

Berdasarkan Piraga et al. (2021) seiring perkembangan ekonomi meningkatkan daya saing perusahaan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan dalam dunia bisnis. Sektor swasta pun dapat menerbitkan efek layaknya saham ataupun obligasi yang kemudian dijual kepada masyarakat melalui pasar modal untuk memperoleh dana yang mendukung operasi perusahaan (Bakhri, 2018). Perekonomian dapat terus meningkat melalui adanya pasar modal khususnya sebagai salah satu sumber dana bagi perusahaan agar dapat beroperasi lebih baik dan mendapatkan keuntungan,

yang kemudian dapat memberikan dampak positif secara luas terhadap masyarakat. Menurut data yang diperoleh melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pasar modal masih menjadi bentuk Investasi yang paling populer dan banyak diminati oleh masyarakat. Pasar modal menjadi alat investasi terbaik bagi investor dalam berinvestasi untuk jangka waktu yang panjang maupun pendek karena kemudahan akses informasi dan mekanisme yang lebih mudah dipahami.

Gambar 1.1 Pertumbuhan SID



Sumber: PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2024)
https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor

Berdasarkan data yang diperoleh melalui website Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya minat masyarakat dalam berinvestasi terus mengalami peningkatan yang pesat, terutama pada saat pasca pandemi. Pertumbuhan investor yang sangat pesat sejak tahun 2020 hingga 2023, dimana pada tahun tersebut semua bentuk alat investasi mengalami peningkatan yang sangat pesat. Investor pada pasar modal di tahun 2023 sejumlah 10.481.044 orang yang dimana hasil tersebut hampir tiga kali lebih banyak

dibanding jumlah investor di tahun 2020 sejumlah 3.880.753. Meskipun pertumbuhan jumlah investor yang cukup pesat hingga mencapai 10.481.044 investor pada 2023, masih terlalu kecil jika dibandingkan dengan jumlah populasi keseluruhan masyarakat Indonesia yang mencapai 278 juta jiwa pada 2023.

Dilansir melalui www.cnbcindonesia.com per juli 2022 jumlah investor di Indonesia mencapai 1,5% dari total penduduk, yang dimana hal tersebut sangat kecil dibandingkan dengan negara tetangga layaknya Singapura yang mencapai 16,2% dan Malaysia 8,7%. Menurut Agustina (2021) sebagai negara berkembang minat masyarakat akan investasi masih minim, dimana pengelolaan finansial masyarakat kita masih berjangka pendek atau *saving society* dibanding dengan negara yang lebih maju masyarakatnya sudah berorientasi ke jangka panjang atau *investing society*. Menurut Adiguna (2018) hal itu diakibatkan masyarakat masih menganggap investasi sebagai sesuatu yang tidak mudah, mahal, dan memiliki resiko yang tinggi. Selain itu, menurut Aisyanti et.al. (2020) kebanyakan masyarakat masih lebih mementingkan kehidupan saat ini tanpa mempertimbangkan kehidupan mereka di masa mendatang.

Menurut Isticharoh (2019) rendahnya minat investasi masyarakat Indonesia diakibatkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan terhadap investasi. Pengetahuan investasi menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki, supaya dapat menghindarkan seseorang dari praktik investasi yang tidak rasional, risiko kerugian ketika berinvestasi di pasar modal, risiko mengalami penipuan, serta budaya memiliki sifat ikut-ikutan. Pada penelitian Iqbal Amhalmad & Agus Irianto (2019) pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap

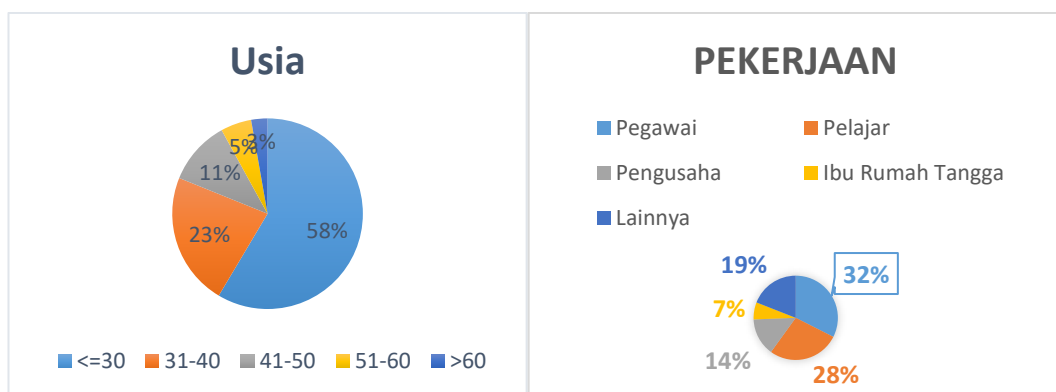
minat berinvestasi pada kalangan mahasiswa, tingkat pengetahuan investasi yang tinggi pada mahasiswa semakin meningkatkan minat dalam berinvestasi begitu pula sebaliknya. Selaras dengan penelitian Wibowo & Purhandoko (2019) seseorang yang memiliki pengetahuan investasi akan cenderung berinvestasi, dan pengetahuan tersebut bermanfaat untuk mengelola investasi tersebut. Tak sependapat, menurut penelitian Akhmad Darmawan et al. (2019) dimana menyatakan pengetahuan investasi saja tidak cukup dalam meningkatkan minat dalam berinvestasi, diperlukan variabel lain layaknya kemajuan teknologi yang secara bersamaan berpengaruh pada minat investasi.

Menurut Wibowo (2020) pengetahuan dan kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berinvestasi. Pengetahuan terhadap investasi menjadi hal yang penting, dimana kemajuan teknologi semakin mudah untuk diakses mengakibatkan setiap orang dapat belajar mengenai investasi (Mastura et al, 2020). Hal ini menyebabkan proses transaksi pasar modal semakin digemari oleh investor milenial layaknya pelajar akibat mudahnya akses informasi dan transaksi terhadap pasar modal. Kemajuan teknologi menciptakan kemudahan dalam transaksi pada pasar modal dengan adanya *online trading* yang disediakan oleh perusahaan sekuritas maupun broker. Keberadaan teknologi memberikan fasilitas bagi investor untuk proses dalam berinvestasi, sekaligus kemudahan akses terhadap informasi tentang jenis dan teknis dalam berinvestasi melalui media internet.

Kemajuan teknologi menjadi pertimbangan generasi milenial atas kemudahan jual beli saham melalui aplikasi. Kelebihan jual beli saham melalui

online trading layaknya efisiensi, biaya murah, akses cepat, jangkauan luas, serta fleksibel akan semakin menciptakan ketertarikan masyarakat berinvestasi melalui pasar modal (Bayu & Nila, 2019). Penelitian oleh Salsabilla et al, (2021) menyatakan kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat seseorang, khususnya milenial. Berbeda dengan penelitian Cahya & Setyarini (2020) dan Ainiyah & Indrarini (2022) kemajuan teknologi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Kemajuan teknologi bukanlah faktor mutlak seseorang untuk berinvestasi, pemahaman dan edukasi terkait investasi juga dibutuhkan serta mengenali aturan dan metode investasi secara online (Kamal, 2022).

Gambar 1.2 Demografi Investor Individu



Sumber: PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2024)
https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor

Berdasarkan sumber data yang dipaparkan pada website KSEI per januari 2023, demografi investor individu secara mayoritas dikuasai oleh generasi milenial atau oleh masyarakat berumur tiga puluh tahun ke bawah dengan mencatatkan jumlah 58,55%. Sedangkan, secara status pekerjaan investor individu yang berstatus sebagai pelajar menempati posisi ke-dua dengan 27,51%.

Adanya dominasi yang ditunjukkan oleh generasi milenial disebabkan adanya perkembangan dari sisi teknologi pada pasar modal di Indonesia yang memberikan kemudahan akses dalam berinvestasi (Widyasari, 2018). Selain itu, pada rentan umur tiga puluh tahun ke bawah tahun menjadi usia yang baik untuk seseorang berinvestasi dengan tujuan dapat mempermudah situasi finansial di masa mendatang. Banyak usaha dilakukan oleh seseorang di usia tiga puluh tahun ke bawah tahun yang membutuhkan modal, dengan adanya investasi diharapkan membantu keberlangsungan usaha tersebut (Utami, 2020).

Faktor penghambat yang dialami mahasiswa untuk dapat memulai investasi adalah kurangnya pengetahuan yang kemudian menciptakan keraguan dan rasa takut untuk berinvestasi. Generasi milenial khususnya mahasiswa menjadi prospek yang menarik dalam upaya pemerintah mengembangkan minat investasi masyarakat. Berbagai bentuk upaya penanaman edukasi kerjasama dengan institut pendidikan dilakukan untuk memberi wawasan terkait pentingnya investasi, memahami kendala yang mungkin dihadapi, sekaligus menarik minat masyarakat untuk berinvestasi (Bakhri, 2018). Salah satu bentuk daya dukung kampus serta kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia, dengan instansi perguruan tinggi dengan membuka dan meresmikan Galeri Investasi. Fungsi galeri investasi adalah untuk menyediakan informasi kondisi pasar modal saat ini untuk dapat dipelajari sekaligus untuk memberikan penguasaan pengetahuan beserta praktek langsung berinvestasi. (<https://www.idx.co.id/>).

Aktivitas perkuliahan memiliki pengaruh besar dalam menjadi sarana delegasi informasi. Diperlukan adanya strategi untuk mengoptimalkan aktivitas

dalam kampus bekerjasama dengan perusahaan investasi melalui pengadaan mata kuliah mengenai investasi, workshop, seminar, dan pelatihan pasar modal akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam berinvestasi (Mubarok, 2018). Berbekal pengetahuan yang mereka dapat pada lingkungan akademik, mereka dapat lebih memahami proses dalam berinvestasi sesuai dengan teori. Penelitian terkait bagaimana daya dukung kampus mendorong minat mahasiswa berinvestasi belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel daya dukung kampus terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Minat investasi adalah sebuah perasaan untuk memahami, mempelajari, serta memiliki investasi. Perasaan untuk memahami investasi tersebut dapat dimulai dari keuntungan dan kelemahan, kinerja, kemudian menyisihkan waktu luang untuk mempelajari investasi lebih dalam, lalu mencoba berinvestasi (Lisa, 2021). Minat investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, daya dukung kampus dan pelatihan pasar modal. Seseorang dengan pengetahuan investasi yang baik akan mendorong terciptanya minat berinvestasi. Selain itu kemudahan instrumen dan dukungan dalam berinvestasi, baik pada proses berinvestasi atau pada akses informasi akan semakin meningkatkan minat tersebut. Selain dalam upaya peningkatan pengetahuan, perlu untuk adanya pengarahan atau praktik langsung dilapangan untuk berinvestasi secara nyata.

Pengetahuan tentang investasi tidak melulu diperoleh mahasiswa melalui pendidikan formal atau dari dalam kelas, melainkan dapat diperoleh dari mana

saja layaknya pendidikan non-formal seperti mengikuti pelatihan pasar modal. Pelatihan pasar modal menjadi salah satu bentuk upaya kerjasama perusahaan sekuritas dengan institusi pendidikan melalui galeri investasi untuk meningkatkan pemahaman sekaligus menciptakan minat berinvestasi masyarakat. Kemudahan yang didapat akibat perkembangan teknologi menciptakan kemudahan bagi investor untuk belajar dan berlatih melalui pelatihan pasar modal melalui secara *online*. Manfaat mengikuti pelatihan pasar modal bagi seorang investor adalah mereka dapat lebih memahami pengetahuan dasar serta manfaat dalam berinvestasi, supaya mereka dapat lebih siap dan mahir dalam berinvestasi (Aditama, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan *research gap* akan pengaruh pelatihan pasar modal. Menurut Ari & Purwohandoko (2019) didapat bahwa seseorang yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal memiliki kecenderungan untuk berinvestasi karena telah mendapat ilmu baru dan inspirasi serta saran untuk berinvestasi. Pelatihan pasar modal berguna untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang investasi, tidak hanya secara umum namun juga teknisnya. Sedangkan dalam Fadillah (2020) pelatihan pasar modal secara parsial belum mampu untuk menciptakan minat seseorang untuk berinvestasi. Menurutnya pengadaan edukasi terkait investasi secara intensif dan berkelanjutan tidak terlalu dibutuhkan untuk mengubah pola pikir masyarakat dari *saving society* menuju *investing society*.

Hasil dari penelitian terdahulu terhadap minat mahasiswa berinvestasi masih sangat variatif. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian

sebelumnya terkait dengan hubungan minat investasi dengan pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan daya dukung kampus, yang dimoderasi oleh pelatihan pasar modal. Pembeda dari penelitian ini adalah penggunaan daya dukung kampus sebagai variabel independen yang sebelumnya tidak pernah ada penelitian tentang variabel ini terhadap variabel minat investasi dan pelatihan pasar modal sebagai variabel moderasi juga jarang sebelum Merawati & Putra (2015).

Penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa pada lingkungan penelitian untuk berinvestasi, sekaligus memberikan motivasi untuk menciptakan generasi milenial yang bijak dalam berinvestasi demi mendorong perekonomian negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel terikat terhadap variabel independen yang didukung oleh variabel moderasi, yang selanjutnya penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi pertimbangan pada kurikulum perekonomian untuk menciptakan generasi penerus yang siap berkontribusi menyokong perekonomian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah.

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa?

2. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa?
3. Apakah daya dukung kampus berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa?
4. Apakah pelatihan pasar modal mampu memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa?
5. Apakah pelatihan pasar modal mampu memoderasi kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi mahasiswa?
6. Apakah pelatihan pasar modal mampu memoderasi daya dukung kampus terhadap minat berinvestasi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah, untuk:

1. Menguji pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa
2. Menguji pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi mahasiswa
3. Menguji pengaruh daya dukung kampus terhadap minat berinvestasi mahasiswa
4. Menguji pengaruh pengetahuan investasi yang dimoderasi dengan pelatihan pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa
5. Menguji pengaruh kemajuan teknologi yang dimoderasi dengan pelatihan pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa

6. Menguji pengaruh daya dukung kampus yang dimoderasi dengan pelatihan pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi pada dunia pendidikan khususnya pada jurusan akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur maupun untuk penelitian selanjutnya dari teori yang berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi, serta menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan daya dukung kampus, yang didukung oleh pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa.

2. Secara Praktis

Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa serta upaya untuk melatih cara berpikir secara ilmiah dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

Bagi akademik mampu menjadi bahan informasi, referensi, dan kontribusi untuk pihak perguruan tinggi guna menghasilkan investor yang berkualitas dan memberikan masukan kepada pihak program studi dalam memberikan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang